

Pengelolaan Kesehatan Reproduksi Pengungsi Pasca Gempa di Kabupaten Lombok Timur

[Nurhidayati*/Retna Siwi Padmawati**/Abdul Wahab 3***/.....]
UNIVERSITAS GADJAH MADA^{1,2,3}



AIM / OBJECTIVE

Menggambarkan pengelolaan kesehatan reproduksi pada ibu hamil, ibu bersalin/ibu nifas dan bayi baru lahir, pengungsi korban bencana gempa di Kabupaten Lombok Timur.

Mengapa perlu memperhatikan pengelolaan kespro pasca bencana gempa?

- Indonesia berada di wilayah cincin api (ring of fire) Pasifik, berada di kawasan sabuk vulkanik yang memanjang dari Pulau Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, hingga Sulawesi. Indonesia juga menjadi pertemuan empat lempeng tektonik, dan mengandung 295 sesar aktif yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang berpotensi tinggi untuk mengalami gempa. (BNBP, 2018).
- Kebutuhan seksual dan kesehatan reproduksi adalah hak asasi manusia yang merupakan kebutuhan prioritas kesehatan masyarakat termasuk dalam keadaan darurat (WHO, 2012), tidak hanya perawatan kesehatan ibu hamil dan bersalin,
- Intervensi SDGs sektor kesehatan terkait 4 goal yaitu goal 2 tentang gizi masyarakat (nol kelaparan), goal 3 kesehatan dan kesejahteraan, goal 5 kesetaraan gender, goal 6 air bersih dan sanitasi.
- Masih banyaknya terjadi inequality/ ketidakadilan pada pengungsian.

Sasaran Kespro di pengungsian

- Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, karakteristik sasaran kesehatan reproduksi di pengungsian korban gempa ini adalah: ibu hamil sebanyak 1.645 jiwa, ibu melahirkan/nifas sebanyak 331 jiwa, bayi baru lahir sebanyak 333 jiwa
- Pada pasal 5 ayat(3) UU no 39 tahun 1999 menyatakan bahwa setiap orang yang termasuk kelompok rentan berhak mendapat perlakuan dan perlindungan berkenaan dengan kekhususannya.

METHODS

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus dengan wawancara mendalam terhadap 21 informan yang terdiri dari 6 stakeholder Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 4 pemberi layanan, 9 penerima layanan, 2 lintas sektoral, dan analisis data sekunder, serta studi dokumentasi

Bagaimana penanganan Kesro pada masa krisis kesehatan

PPAM merupakan serangkaian kegiatan prioritas kesehatan reproduksi yang harus segera dilaksanakan pada tanggap darurat krisis kesehatan dalam rangka menyelamatkan jiwa pada kelompok rentan pada saat fasilitas pelayanan kesehatan tidak berfungsi atau akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi sulit terjangkau oleh masyarakat terdampak

Layanan PPAM Kespro:

Keluarga berencana, perawatan kehamilan, perawatan persalinan (termasuk perawatan obstetrik darurat), perawatan postnatal (ibu dan bayi baru lahir) Pencegahan dan manajemen infeksi menular seksual dan HIV, termasuk penularan dari ibu ke anak HIV dan sifilis

□ Bidang KB

- Krisis:** Menyediakan kontrasepsi kondom, pil, suntik, dan IUD
- Post Krisis:** Pengadaan alkon, pelatihan untuk staf, menyusun program KB komprehensif, memberikan penyuluhan kesehatan masyarakat.

□ Bidang Maternal dan neonatal:

- Krisis:** Memastikan tersedianya layanan kegawat daruratan kebidanan dan neonatal, membangun sistem rujukan 24/7 untuk kegawat daruratan kebidanan dan neonatal, menyediakan kit persalinan bersih dan penolong persalinan, menginformasikan masyarakat tentang layanan tersedia.
- Post Krisis:** Meningkatkan akses kepada PONEK dan PONEK.

RESULTS

Sebagian besar informan belum pernah mendengar istilah PPAM (paket pelayanan awal minimum); dan pengelolaan kesehatan reproduksi pengungsi pasca gempa belum terorganisir dengan baik.

Struktur organisasi pengelolaan kespro tingkat kabupaten baik dalam masa tanggap darurat dan fase rehabilitasi belum terbentuk. Namun, jenis kegiatan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan seperti bidan, perawat dan dokter dari puskesmas yang tidak terdampak tetap berjalan.

Kegiatan tersebut adalah ANC, pertolongan persalinan, deteksi resiko tinggi, dan rujukan kasus.

Pelayanan KB dan alat kontrasepsi sebagai salah satu pelayanan penting pada masa tanggap darurat; serta kebutuhan tenda asmara tidak diberikan. Akibatnya, terjadi peningkatan kasus resti ibu dan neonatal, serta terjadi peningkatan bumil K1 pada masa rehabilitasi.

Penyediaan tenda kespro untuk pelayanan persalinan, ibu hamil dan maternitas tersedia atas kerja sama dengan organisasi luar negeri, namun hanya ada satu untuk seluruh kabupaten. Selain fasilitas dan logistic serta sanitasi yang terbatas, petugas juga kurang peka terhadap kebutuhan dasar lain.



Tenda Pengungsi dan Tenda persalinan



CONCLUSIONS

Terjadi kesenjangan pelayanan yang diberikan dengan paket pelayanan awal minimum yang merupakan standar pelayanan kesehatan reproduksi pada saat krisis. Diperlukan persiapan pemerintah daerah melalui OPD terkait segera menyusun Disaster Management Plan pada semua tahap mulai dari rencana mitigasi, kontingensi, tanggap darurat maupun rehabilitasi yang komprehensif.

BIBLIOGRAPHY

- Alburo-Cañete, K. Z. K. (2014) 'Bodies at Risk: "Managing" Sexuality and Reproduction in the Aftermath of Disaster in the Philippines', *Gender, Technology and Development*, 18(1), pp. 33–51. doi: 10.1177/0971852413515356.
- Anies (2018) *Manajemen Bencana*. Cetakan I. Yogyakarta: Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- BNBP (2018) 'Data Informasi Bencana Indonesia'. <http://bnpb.cloud/dibi/laporan4>.
- BPBD Kabupaten Lombok Timur (2015) 'Rencana Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lombok Timur', p. 225.
- BPBD Kabupaten Lombok Timur (2018) 'Laporan Gempa Lombok Timur', p. 12.
- BPBD Provinsi NTB (2018) 'Korban Gempa Lombok 556 Jiwa, Mensos: Status Masih Bencana Daerah'. Jakarta, IDN Times.
- Creswell, J. W. (2009) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 3rd Editio, New Directions for Teaching and Learning. 3rd Editio. University of Nebraska- Lincoln. doi: 10.1002/tl.20234.
- Cutter, S. L. (2017) 'The forgotten casualties redux: Women, children, and disaster risk', *Global Environmental Change*. Elsevier Ltd, 42, pp. 117–121. doi: 10.1016/j.gloenvcha.2016.12.010.
- Depkes.RI (2011) 'Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana: Mengacu pada standar internasional', pp. 1–193. Available at: <http://www.searo.who.int/indonesia/documents/ermpub-technicalguidelines.pdf?ua=1>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur (2018) 'Laporan Dinas Kesehatan'.
- Dinas Kesehatan Lombok Timur (2018) 'Laptah KIA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LOMBOK TAHUN 2018', p. 56.
- Fatoni, Z. (2013) 'Peran Petugas Kesehatan Dan Partisipasi Masyarakat', 8(1).